



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE (GGE)* DI KELAS IX-8 MTsN 2 KOTA BIMA

Siti Nurrahmah

MTsN 2 Kota Bima

Corresponds email: sitinurrahmahkobi@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe Group To Group Exchange (GGE) mata pelajaran Fikih pada siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima dengan jumlah 40 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mendapatkan data kuantitatif dan lembar observasi untuk mendapatkan data kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan hasil refleksi awal sebelum dilaksanakan tindakan dengan rata-rata pada siklus I dapat dikatakan belum cukup atau masih kurang, yaitu sebesar 73,80 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa; (1) Penerapan Model pembelajaran tipe Group To Group Exchange (GGE) menjadi salah satu pilihan terbaik dalam memotivasi minat peserta didik. (2) Penerapan Model pembelajaran tipe Group To Group Exchange (GGE) menjadikan pembelajaran yang terarah dan inovatif. (3) Penerapan Model pembelajaran tipe Group To Group Exchange (GGE) dapat meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga menunjukkan perubahan sikap siswa untuk lebih peduli dan kreatif terhadap suasana pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar, fikih, kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu bagi kualitas peserta anak didik. Penataan pendidikan yang baik mempengaruhi arah kemajuan dan pengembangan siswa. Untuk mencapai hal itu pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional dengan penyempurnaan kurikulum. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi materi yang diperolehnya. Siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dipergunakan. Siswa masih kesulitan untuk memahami

dan menggunakan sesuatu yang abstrak dan hanya mengenal satu metode. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan tujuan bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran. Dengan demikian guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mudah di pahami sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Peranan guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif sehingga menyenangkan, menantang dan memotivasi (I2M3). Pendapat tersebut sesuai pula dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 19 ayat 1 menyatakan: bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini pada umumnya masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar siswa yang sangat memperhatikan. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi itu sendiri, dalam arti yang lebih substansi bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang.

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang diasumsikan sebagai faktor penyebab tidak tercapainya hasil belajar siswa tersebut, dalam penelitian ini kami mencoba menerapkan Metode pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi agar siswa mampu bekerja sama dengan teman lain serta saling bertukar pengalaman dalam mencapai tujuan bersama serta untuk mencapai tujuan kurikuler. Metode pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) dipilih dengan tujuan memungkinkan siswa belajar lebih aktif serta melatih tanggung jawab dan kepemimpinan pada diri siswa, siswa juga akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan semua siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Selain itu melalui metode Group to Group Exchange (GGE) siswa diharapkan mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif di bawah bimbingan guru dan tutor sebaya, sehingga siswa termotivasi untuk menguasai bahan ajar yang. Dan juga dalam pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) siswa diberikan kesempatan untuk berperan ganda yakni sebagai siswa dan atau sebagai guru. Selain itu keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain: siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam memecahkan masalah bersama dan membuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif; adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberi bantuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) pada mata pelajaran Fikih pada siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di kelas. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima dengan jumlah 40 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes.

Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intlegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, pada akhir siklus setiap siswa diberikan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar. Tes prestasi

(*achievement test*) merupakan tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda dan tes uraian singkat. Materi tes memuat tentang kompetensi dasar bagaimana memahami Hukum-hukum Islam dalam ilmu Fikih Hasil tes digunakan sebagai data primer, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan hasil belajar siswa. disamping metode tes juga menggunakan metode observasi. Untuk mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran peneliti juga menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data-tata yang berkenaan dengan aktivitas dan motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Alat yang digunakan adalah berupa lembar observasi. Hasil observasi dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai data sekunder untuk mengetahui tingkat aktivitas dan motivasi belajar siswa. Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 Siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

Diskripsi Hasil Siklus I Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah tentang masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran Fikih dan pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM).
- 2) Menyusun pokok-pokok pembahasan dan mengembangkan skenario pembelajaran
- 3) Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
- 4) Menyusun tes hasil belajar, tes motivasi belajar dan lembar observasi
- 5) Membuat dan mengembangkan format penilaian dan format observasi.
- 6) Kurang keberaniannya dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang dan dilaksanakan siklus II sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan disempurnakan.

Deskripsi Hasil Siklus II Perencanaan

Berdasarkan hasil Repleksi Siklus I, maka disusun rencana Pelaksanaan Siklus II Sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Menyusun pokok-pokok materi pembahasan
- 3) Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
- 4) Menyusun tes hasil belajar dan lembar jawaban

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu I dan II bulan Februari pada Semester Genap Tahun 2021. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apersepsi: menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dilanjutkan dengan melaksanakan pre tes (tes awal).
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak dengan anggota 5-6 orang dalam setiap kelompok.
- 4) Memberikan permasalahan yang berbeda kepada setiap kelompok dan setiap kelompok membahas permasalahan tersebut, dan memberikan petunjuk tentang pembuatan laporan hasil diskusi.
- 5) Pelaksanaan diskusi kelompok dengan melaksanakan observasi; membina, membimbing, menganalisa, mengevaluasi untuk mengembangkan kemampuan sekaligus memberikan dorongan terhadap beberapa kelompok yang masih kurang mampu melaksanakan kegiatan diskusi.
- 6) Presentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok dan kelompok lain menanggapi. Guru menilai hasil diskusi dan aktivitas siswa dalam presentasi. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain sampai seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi dan mendapat tanggapan dari kelompok lain
- 7) Menjelang akhir kegiatan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sekaligus menilai kreatifitas dan kemampuan siswa pada masing-masing kelompok

Hasil Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi belajar siswa maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tes motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar tes) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dibahas dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan siklus II, hasil yang dicapai dengan rata-rata 85,05 dan tingkat aktivitas siswa mencapai rata-rata tinggi, penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II.

Berdasarkan data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus I, dari jumlah siswa kelas IX berjumlah 40 orang diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 73,80. Nilai rata-rata diperoleh dari hasil analisis data dengan rumus ;

$$\text{Rata - rata kelas (M)} : \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Rata - rata kelas (M)} : \frac{2952}{40}$$

$$M = 73,80$$

Dari hasil tersebut dalam siklus I, dengan hasil refleksi awal hanya mencapai rata-rata 73,80 dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 80.00 dan dianggap masih kurang dan perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan itu dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif kembali pada siklus II, dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru menyampaikan pokok-pokok

permasalahan yang akan didiskusikan, motivasi dan bimbingan kelompok siswa yang kurang mampu dalam merumuskan dan mengemukakan pendapat serta membuat kesimpulan.

Dari data hasil penilaian dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,05, ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang nilai rata-rata siklus I dengan siklus II sebesar $(85,05 - 73,80) = 8,43\%$, lebih besar jika dibandingkan dengan rentang nilai rata-rata sebelum siklus II dengan siklus I sebesar $(73,80 - 70,50) = 3\%$. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GGE menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dari 73,80 menjadi 85,05. Hal ini berarti bahwa penggunaan Metode pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima. Adapun Peningkatan aktivitas belajar ditemukan prosentasi dari setiap siklus sebagai berikut; (1) Siklus I dihasilkan nilai $(73,80 - 70,50) = 3\%$; (2) Siklus II dihasilkan nilai rata-rata $(85,05 - 73,80) = 8,43\%$, maka prosentasi peningkatan dari siklus I ke Siklus II dari 3% menjadi 8,43%.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Kepada guru Mata Pelajaran Fikih senantiasa berupaya menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE). (2). Kepada para guru lainnya untuk senantiasa melakukan Inovasi teknologi pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Group to Group Exchange (GGE) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. (3). Kepada lembaga terkait, khususnya lembaga pendidikan formal agar mendorong dan

motivasi siswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya supaya lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dirjen PDM
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Khusus Sistem Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dirjen PDM.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Mendiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108-114. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2503>
- Indrawati dan Maman Wijaya. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PPPG IPA Depdiknas.
- Mulyani, N. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 244-251. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2730>
- Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa.
- Pramudjono. (2001). *Statistik Dasar Aplikasi Untuk Penelitian*, Samarinda; FKIP Universitas Mulawarman
- Rafikah, I. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas III MI NW Taman Pagesangan Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 34-39. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1391>
- Saiful Bahri Djamarah, DKK., (2002) . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W., 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Kencana
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 141-150. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Trianto. (2007). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wirejati, W. (2019). Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa Kelas IX. A SMPN 7 Pujut pada Materi Sistem Ekskresi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions. *Jurnal Paedagogy*, 6 (2), 59-65. Doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2532>
- Zainal Aqib. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.